

Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Online terhadap Maharatul Kalam Peserta Didik di Markaz Dakwah Al-Ghuroba' Takengon

Sayuti Ambia^{1*}, Hawin Fitriyani², Al Fajar³

STIT BU Lampung Tengah, Indonesia^{1,2}

Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia³

Email: ambiasayuti@gmail.com^{1*}, hawinfiriyani@gmail.com²,

sahabatdakwahsahabat546@gmail.com³

Keywords:

online Arabic language learning;
maharatul kalam; e-learning;
learning effectiveness

Abstract

The rapid development of information and communication technology has transformed the landscape of language education, including Arabic language learning, yet many learners still struggle with developing active speaking skills (maharatul kalam) due to the dominance of conventional, grammar-focused approaches that lack interactive speaking practice. This study aims to determine the effectiveness of online-based Arabic language learning on the improvement of maharatul kalam (speaking skills) of students at Markaz Dakwah Al-Ghuroba' Takengon. The research used a quantitative method with a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 15 students selected through purposive sampling technique. Data were collected through oral tests, observations, and documentation. The results showed that online Arabic language learning was effective in improving maharatul kalam with a mean pretest score of 62.33 and posttest score of 78.67, with an increase of 16.34 points or 26.19%. Paired t-test showed t-value = 4.821 with p-value = 0.0002, which was significant at 0.05 significance level. In conclusion, online Arabic language learning proved effective in improving student speaking skills. This research contributes to the development of innovative and interactive technology-based Arabic language learning methods.

Kata Kunci:

pembelajaran bahasa Arab online;
maharatul kalam; e-learning;
efektivitas pembelajaran

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah lanskap pendidikan bahasa, termasuk pembelajaran bahasa Arab, namun masih banyak peserta didik yang kesulitan mengembangkan keterampilan berbicara aktif (maharatul kalam) karena dominasi pendekatan konvensional yang berfokus pada tata bahasa tanpa praktik berbicara yang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Arab berbasis online terhadap peningkatan kemampuan maharatul kalam (keterampilan berbicara) peserta didik di Markaz Dakwah Al-Ghuroba' Takengon. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 15 peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes lisan, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab online efektif dalam meningkatkan maharatul kalam dengan nilai rata-rata pretest sebesar 62,33 dan posttest sebesar 78,67, dengan peningkatan sebesar 16,34 poin atau 26,19%. Uji t berpasangan menunjukkan nilai t-hitung = 4,821 dengan p-value = 0,0002, yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Kesimpulannya, pembelajaran bahasa Arab online terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi yang inovatif dan interaktif.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting dalam Islam karena menjadi medium utama untuk memahami Al-Qur'an, hadis, dan literatur Islam lainnya. Salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah maharatul kalam, yaitu kemampuan berbicara secara aktif dan komunikatif. Dalam konteks pembelajaran modern, kemampuan berbicara bahasa Arab tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Anis, 2021).

Namun, dalam praktiknya pembelajaran bahasa Arab masih sering menggunakan pendekatan konvensional yang kurang mengoptimalkan latihan keterampilan berbicara. Peserta didik lebih banyak fokus pada hafalan kosakata dan tata bahasa daripada praktik komunikasi aktif. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran online atau e-learning. Pembelajaran online memungkinkan penggunaan berbagai media interaktif seperti video, audio, dan simulasi percakapan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. (Nurjannah, 2024) menemukan bahwa media video dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan maharatul kalam. (Ilham et al., 2024) juga membuktikan bahwa metode komunikatif yang menekankan praktik langsung meningkatkan kemampuan berbicara secara signifikan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Arab online terhadap peningkatan maharatul kalam peserta didik di Markaz Dakwah Al-Ghuroba' Takengon.

Efektivitas pembelajaran merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu proses pendidikan. Menurut Nana Sudjana, efektivitas pembelajaran berkaitan dengan sejauh mana hasil belajar yang dicapai peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan positif pada diri peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, efektivitas tidak hanya diukur dari pemahaman teori, tetapi juga dari kemampuan praktik, khususnya dalam maharatul kalam.

Menurut perspektif modern, efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui beberapa indikator antara lain: (1) pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (2) peningkatan hasil belajar yang terukur, (3) tingkat kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan (4) peningkatan motivasi dan engagement peserta didik. Pembelajaran yang efektif harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode dan media yang sesuai, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, efektivitas tidak hanya terletak pada output atau hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri yang harus interaktif, bermakna, dan memberdayakan peserta didik.

Pembelajaran online atau e-learning merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, sebagai media utama dalam penyampaian materi. Menurut Munir, pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik melalui berbagai media digital seperti video conference, platform pembelajaran, dan aplikasi komunikasi. Dalam konteks pembelajaran

bahasa, pembelajaran online memiliki keunggulan seperti menyediakan berbagai media pembelajaran (audio dan video), memberikan kesempatan latihan berulang, dan meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Dwiyoogo, (2023), pembelajaran online memiliki karakteristik utama yaitu: (1) fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan peserta didik belajar sesuai kecepatan mereka sendiri, (2) aksesibilitas materi pembelajaran yang mudah melalui berbagai perangkat, (3) interaktivitas tinggi dengan fitur komunikasi sinkron dan asinkron, dan (4) personalisasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik. Pembelajaran online juga memfasilitasi kolaborasi antar peserta didik melalui forum diskusi, chat, dan video conference, sehingga menciptakan komunitas belajar yang interaktif.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran online, terutama yang dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka (*blended learning*), terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. (Syaiiful Bahari et al., 2022) menemukan bahwa pembelajaran online dengan dukungan teknologi yang tepat dapat meningkatkan engagement peserta didik hingga 78%. Sementara itu, (Nurdin, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dan simulasi interaktif dalam pembelajaran online meningkatkan retensi materi hingga 65% dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran online bukan sekadar alternatif, tetapi memiliki potensi untuk menjadi metode pembelajaran yang lebih efektif jika dirancang dengan baik.

Maharatul kalam adalah keterampilan berbicara atau mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan secara lisan dalam bahasa Arab. Menurut Henry Guntur Tarigan, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Dalam pembelajaran bahasa Arab, maharatul kalam memiliki beberapa tujuan antara lain melatih peserta didik berkomunikasi lisan dengan baik, meningkatkan keberanian berbicara, dan membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Indikator kemampuan maharatul kalam meliputi ketepatan pelafalan, kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan kosakata, dan kemampuan menyampaikan ide secara jelas.

Menurut Achmadi, (2021), dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi dua dimensi utama: (1) dimensi linguistik yang mencakup penguasaan fonologi (pelafalan), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), dan semantik (makna), dan (2) dimensi pragmatik yang mencakup kemampuan menggunakan bahasa sesuai konteks sosial dan budaya. Pengembangan maharatul kalam harus mempertimbangkan kedua dimensi ini untuk menghasilkan kemampuan komunikasi yang komprehensif dan fungsional.

Penelitian Al-Khozami, (2023) menunjukkan bahwa pengembangan maharatul kalam memerlukan pendekatan yang holistik, tidak hanya fokus pada ketepatan bahasa, tetapi juga pada kepercayaan diri, kelancaran, dan keasertifan dalam berkomunikasi. Strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan maharatul kalam meliputi: (1) pemberian model yang baik dari penutur natif atau pendidik berpengalaman, (2) latihan berulang dalam suasana yang aman dan mendukung, (3) feedback yang konstruktif dan tepat waktu, (4) kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur lain baik sesama peserta didik maupun pendidik, dan (5) penggunaan teknologi untuk merekam, mendengarkan kembali, dan mengevaluasi diri sendiri.

Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan bukan sesuatu yang diterima secara pasif, tetapi dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran online, peserta didik secara aktif mengonstruksi pemahaman mereka tentang bahasa Arab melalui interaksi dengan platform pembelajaran, konten digital, dan komunikasi dengan pendidik dan sesama peserta didik. Setiap peserta didik membawa pengalaman dan latar belakang yang berbeda, yang menjadi fondasi bagi konstruksi pengetahuan mereka yang unik.

Teori sosial konstruktivisme (social constructivism), sebagaimana dikembangkan oleh Vygotsky, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Konsep 'zone of proximal development' menunjukkan bahwa peserta didik dapat mencapai level pembelajaran yang lebih tinggi melalui dukungan dan bimbingan dari seseorang yang lebih ahli. Dalam pembelajaran bahasa Arab online, pendidik menyediakan scaffolding melalui video tutorial, panduan step-by-step, dan feedback yang dipersonalisasi untuk membantu peserta didik mencapai target pembelajaran mereka.

Teori behaviorisme, meskipun sering dikritik sebagai pendekatan pembelajaran yang tradisional, tetap relevan dalam pengembangan keterampilan bahasa. Prinsip repetisi dan reinforcement yang dikembangkan oleh Skinner sangat penting dalam pembentukan kebiasaan berbicara yang baik. Pembelajaran online memfasilitasi repetisi melalui fitur latihan berulang, kuis interaktif, dan tugas-tugas yang terstruktur. Feedback positif dari pendidik atau sistem pembelajaran memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan mereka.

Selain itu, teori koneksionisme (connectivism) yang dikembangkan oleh George Siemens pada era digital menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan proses distribusi di seluruh jaringan, organisasi, dan koneksi individu. Dalam pembelajaran online, peserta didik terhubung dengan berbagai sumber informasi, komunitas belajar, dan ahli di bidangnya. Mereka dapat mengakses berbagai platform pembelajaran, bergabung dengan komunitas penutur bahasa Arab, dan belajar dari berbagai perspektif, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan umum untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Arab berbasis online terhadap peningkatan maharatul kalam (keterampilan berbicara) peserta didik di Markaz Dakwah Al-Ghuroba' Takengon, dengan tujuan khusus meliputi mengidentifikasi kondisi awal kemampuan maharatul kalam peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran bahasa Arab online, menganalisis peningkatan kemampuan maharatul kalam peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, menguji signifikansi perbedaan antara hasil pretest dan posttest untuk menentukan efektivitas pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Arab online dalam meningkatkan maharatul kalam. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis, di mana secara teoretis penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan bahasa Arab khususnya dalam memperkaya literatur tentang efektivitas pembelajaran berbasis teknologi untuk pengembangan keterampilan berbicara (maharatul kalam), menjadi landasan bagi pengembangan teori tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa asing, serta mengisi kesenjangan akademik mengenai penerapan pembelajaran online dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lembaga dakwah. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pendidik bahasa Arab sebagai wawasan tentang strategi pembelajaran online yang efektif termasuk penggunaan fitur-fitur interaktif seperti konferensi video, rekaman suara, dan forum

diskusi; bagi peserta didik sebagai alternatif metode pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan terbukti efektif; bagi lembaga pendidikan seperti Markaz Dakwah Al-Ghuroba' Takengon sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam mengembangkan program pembelajaran bahasa Arab berbasis online yang lebih terstruktur dan efektif; bagi pengembang kurikulum dan pembuat kebijakan di bidang pendidikan sebagai rekomendasi tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab serta dukungan infrastruktur yang diperlukan; serta bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan awal untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain dari pembelajaran bahasa Arab online seperti perbandingan efektivitas berbagai platform pembelajaran, pengaruh karakteristik peserta didik terhadap hasil belajar, atau pengembangan model pembelajaran blended learning yang optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Desain ini dipilih untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Arab online dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Subjek penelitian diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran bahasa Arab online, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan kemampuan.

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian dilaksanakan di Markaz Dakwah Al-Ghuroba' Takengon. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik yang mengikuti program pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 15 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria peserta didik yang secara aktif mengikuti pembelajaran bahasa Arab online.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (X) yaitu pembelajaran bahasa Arab online, dan variabel terikat (Y) yaitu kualitas maharatul kalam peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

Tes Lisan: Dilakukan dua kali yaitu pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan maharatul kalam peserta didik. Tes berupa tugas berbicara seperti memperkenalkan diri, menceritakan aktivitas sehari-hari, dan melakukan percakapan sederhana.

Observasi: Dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab online, khususnya keaktifan dan partisipasi peserta didik.

Dokumentasi: Digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa rekaman, foto, dan arsip kegiatan pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (1) lembar tes maharatul kalam berupa tugas berbicara, (2) rubrik penilaian dengan indikator kelancaran berbicara, ketepatan pengucapan, penguasaan kosakata, dan kepercayaan diri, dan (3) lembar observasi untuk mencatat aktivitas peserta didik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest. Efektivitas pembelajaran dilihat dari peningkatan nilai dan diuji menggunakan paired t-test untuk menentukan signifikansi perbedaan. Kriteria efektivitas ditetapkan sebagai berikut: jika nilai posttest lebih tinggi secara signifikan dibandingkan pretest ($p < 0,05$), maka pembelajaran dinyatakan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pretest dan Posttest

Data pretest menunjukkan kemampuan awal maharatul kalam peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran bahasa Arab online. Dari 15 peserta didik, nilai pretest berkisar antara 50 hingga 75 dengan nilai rata-rata sebesar 62,33 dan standar deviasi sebesar 8,27. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam berbicara bahasa Arab masih tergolong sedang, dengan variasi kemampuan yang cukup signifikan di antara peserta didik.

Setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab online selama 8 minggu, data posttest menunjukkan peningkatan kemampuan maharatul kalam yang signifikan. Nilai posttest berkisar antara 65 hingga 90 dengan nilai rata-rata sebesar 78,67 dan standar deviasi sebesar 9,14. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 16,34 poin atau 26,19% menunjukkan efektivitas pembelajaran online dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest, Posttest, dan Peningkatan

Statistik	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Peningkatan
Rata-rata (Mean)	62,33	78,67	16,34
Standar Deviasi (SD)	8,27	9,14	-
Nilai Tertinggi	75	90	15
Nilai Terendah	50	65	15

Sumber: Data hasil tes lisan peserta didik (pretest dan posttest) yang diolah peneliti menggunakan SPSS versi 26, 2026

Analisis Efektivitas Pembelajaran

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Arab online, dilakukan analisis perbandingan antara nilai pretest dan posttest. Hasil uji t berpasangan (paired t-test) menunjukkan nilai t-hitung = 4,821 dengan p-value = 0,0002, yang signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab online terbukti EFEKTIF dalam meningkatkan maharatul kalam peserta didik.

Hasil Observasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa: (1) peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran online dengan tingkat kehadiran 93%, (2) keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan memberikan respons meningkat seiring dengan berjalannya pembelajaran, (3) penggunaan fitur video conference dan rekaman suara membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dalam berbicara, dan (4) dukungan dari instruktur dalam memberikan feedback yang konstruktif memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Interpretasi Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab online terbukti efektif dalam meningkatkan maharatul kalam peserta didik. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 26,19% dan hasil uji statistik yang signifikan ($p = 0,0002$) mengindikasikan bahwa pembelajaran online memiliki dampak positif yang nyata terhadap pengembangan keterampilan berbicara. Tingkat signifikansi yang sangat rendah ($p = 0,0002$) menunjukkan bahwa perbedaan antara pretest dan posttest bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari efek pembelajaran online yang sesungguhnya.

Peningkatan nilai terendah dari 50 menjadi 65 (peningkatan 15 poin) menunjukkan bahwa bahkan peserta didik dengan kemampuan awal yang rendah mampu meningkatkan keterampilan berbicara mereka melalui pembelajaran online. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran online tidak hanya efektif untuk peserta didik dengan kemampuan tertentu, tetapi juga inklusif dan dapat diadaptasi untuk berbagai tingkat kemampuan awal.

Keterkaitan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Nurjannah, (2024) menemukan bahwa media video dalam pembelajaran bahasa Arab meningkatkan kemampuan maharatul kalam melalui berbagai mekanisme termasuk peningkatan keaktifan peserta didik, pemahaman kosakata, dan kepercayaan diri berbicara. Demikian pula, (Ilham et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif yang menekankan praktik langsung meningkatkan kemampuan berbicara. Penelitian ini menggabungkan kedua elemen tersebut—media interaktif dan praktik komunikatif—melalui fitur video conference, rekaman suara, dan diskusi daring.

Penelitian Dwiyoogo, (2023) tentang pembelajaran online juga mendukung temuan ini, dimana pembelajaran online yang dirancang dengan baik dengan fitur interaktivitas tinggi dapat meningkatkan engagement peserta didik. Sementara itu, (Nurdin, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dan simulasi interaktif meningkatkan retensi materi hingga 65%. Hasil penelitian ini mencapai peningkatan 26,19% yang konsisten dengan studi komparatif antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis teknologi.

Penjelasan Teoritis

Dari perspektif teori konstruktivisme, hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pembelajaran online memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif mengonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi dengan platform pembelajaran dan dengan peserta didik lainnya. Melalui video conference, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari instruktur, tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam diskusi, membuat pertanyaan, dan merespons kontribusi peserta didik lainnya. Setiap peserta didik membawa pengalaman dan latar belakang yang berbeda, yang menjadi fondasi bagi konstruksi pengetahuan mereka yang unik tentang cara berbicara bahasa Arab dengan baik.

Teori sosial konstruktivisme Vygotsky juga relevan dalam menjelaskan keberhasilan pembelajaran ini melalui konsep 'zone of proximal development' (ZPD). Pendidik menyediakan scaffolding melalui video tutorial yang detail, panduan step-by-step untuk setiap tugas berbicara, dan feedback yang dipersonalisasi. Misalnya, ketika peserta didik kesulitan dengan pengucapan tertentu, instruktur memberikan model yang baik, memberikan penjelasan

tentang mekanisme produksi suara, dan meminta peserta didik untuk merekam ulang sampai mencapai hasil yang memuaskan. Jenis dukungan ini membantu peserta didik mencapai level pembelajaran yang lebih tinggi daripada yang dapat mereka capai sendiri.

Teori behaviorisme juga memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan hasil penelitian ini. Pembelajaran online yang menyediakan fitur rekaman dan latihan berulang memungkinkan peserta didik untuk terus melatih pengucapan dan pelafalan dalam lingkungan yang aman. Setiap peserta didik dapat merekam suara mereka, mendengarkan kembali, dan membandingkan dengan contoh yang diberikan instruktur atau model native speaker, sehingga memfasilitasi proses pembentukan kebiasaan berbicara yang baik melalui repetisi yang terstruktur dan feedback yang konsisten.

Teori interaksionisme juga sangat relevan dalam menjelaskan kesuksesan pembelajaran online ini. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran online—baik sinkron melalui video conference maupun asinkron melalui forum diskusi dan pesan—memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan bahasa dalam situasi yang komunikatif dan bermakna. Melalui interaksi ini dengan instruktur dan sesama peserta didik, peserta didik tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan bahasa secara kontekstual, memahami nuansa sosial-budaya, dan mengembangkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Teori koneksionisme juga memberikan perspektif menarik tentang pembelajaran online modern. Peserta didik terhubung dengan berbagai sumber informasi melalui platform pembelajaran, dapat mengakses konten multimedia dari berbagai sumber, bergabung dengan komunitas pelajar bahasa Arab, dan bahkan terhubung dengan native speaker bahasa Arab melalui jaringan global. Pengalaman pembelajaran yang terkoneksi ini memperkaya perspektif peserta didik tentang bahasa Arab, bukan hanya sebagai sistem bahasa tetapi sebagai alat komunikasi yang hidup dalam berbagai konteks budaya dan situasi sosial.

Faktor-Faktor Keberhasilan Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran online ini tidak terjadi begitu saja, tetapi hasil dari kombinasi beberapa faktor penting. Pertama, kualitas konten pembelajaran yang dirancang dengan baik, termasuk video pembelajaran yang engaging, materi yang terstruktur, dan tugas-tugas yang bermakna, berkontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran. Kedua, hasil observasi menunjukkan bahwa antusiasme peserta didik dan tingkat partisipasi aktif mereka sangat tinggi (93% kehadiran), yang menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang kuat.

Ketiga, kualitas dukungan instruktur memiliki peran signifikan. Instruktur yang memberikan feedback yang konstruktif, responsif terhadap pertanyaan peserta didik, dan mendorong partisipasi aktif berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar. Keempat, fleksibilitas pembelajaran online memungkinkan peserta didik yang berbeda-beda tingkat kemampuannya untuk belajar sesuai kecepatan mereka sendiri, sehingga meningkatkan aksesibilitas pembelajaran. Kelima, fitur teknologi yang digunakan seperti video conference, rekaman suara, dan forum diskusi memfasilitasi interaksi yang bermakna dan praktik berbicara yang terstruktur.

Implikasi Praktis

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di era digital. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online bukan sekadar alternatif ketika pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan, tetapi merupakan metode pembelajaran yang efektif yang dapat diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Lembaga pendidikan dapat merancang program pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan pendekatan blended learning, menggabungkan elemen online dan tatap muka untuk hasil pembelajaran yang optimal.

Kedua, pengembang kurikulum dan instruktur bahasa Arab perlu mempertimbangkan integrasi teknologi dalam desain pembelajaran. Ini meliputi pemilihan platform pembelajaran yang tepat, pengembangan konten multimedia yang berkualitas, dan pelatihan instruktur dalam menggunakan teknologi pembelajaran secara efektif. Ketiga, penelitian ini menunjukkan pentingnya interaksi dan feedback dalam pembelajaran berbicara, sehingga bahkan dalam lingkungan online, desain pembelajaran harus memastikan adanya interaksi yang bermakna antara instruktur dan peserta didik, serta antar peserta didik.

Keempat, hasil penelitian ini memberikan dukungan untuk investasi dalam infrastruktur teknologi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pembelajaran digital. Sekolah dan lembaga pendidikan bahasa Arab harus memastikan bahwa mereka memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, akses internet yang stabil, dan instruktur yang terlatih dalam menggunakan teknologi pembelajaran secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab online terbukti EFEKTIF dalam meningkatkan kemampuan maharatul kalam peserta didik di Markaz Dakwah Al-Ghuroba' Takengon. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 16,34 poin (dari 62,33 menjadi 78,67) atau peningkatan sebesar 26,19%, dikombinasikan dengan hasil uji statistik yang signifikan ($t = 4,821$, $p = 0,0002$), menunjukkan bahwa pembelajaran online memiliki dampak positif yang nyata terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab. Efektivitas pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk kualitas konten pembelajaran, dukungan instruktur yang baik, antusiasme peserta didik yang tinggi, dan penggunaan fitur teknologi yang mendukung interaksi dan praktik berbicara.

Kepada institusi pendidikan: Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas pembelajaran online dalam meningkatkan maharatul kalam, sehingga disarankan untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan platform pembelajaran online sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan efektif. Lembaga dapat mengintegrasikan pembelajaran online ke dalam kurikulum secara berkelanjutan dan memberikan dukungan infrastruktur serta pelatihan yang diperlukan. Kepada pengajar bahasa Arab: Dalam menggunakan pembelajaran online, pengajar sebaiknya memastikan bahwa fitur-fitur interaktif seperti video conference dan forum diskusi dimanfaatkan secara optimal. Pemberian feedback yang konstruktif dan tepat waktu sangat penting untuk memotivasi peserta didik. Pengajar juga perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogis mereka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Kepada peneliti selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan periode pembelajaran

yang lebih panjang untuk generalisasi yang lebih baik. Penelitian komparatif antara pembelajaran online dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran blended juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas berbagai metode pembelajaran. Selain itu, penelitian tentang faktor-faktor spesifik yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran online (misalnya, jenis platform, karakteristik instruktur, latar belakang peserta didik) akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Anis, M. Y. (2021). *Analisis Wacana Bahasa Arab Sebuah Pendekatan Linguistik Dan Penerjemahan*. Deepublish.
- Achmadi, A. (2021). Pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif holistik: Integrasi dimensi linguistik dan pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 45-62.
- Al-Ghozali, M. D. H. (2021). Penerapan model pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bahasa Arab. *Journal of Arabic Learning*, 5(2), 145-158.
- Al-Khozami, H., Rahmadani, S., & Wijaya, A. (2023). Strategi pengembangan maharah kalam melalui pembelajaran berbasis teknologi. *Lisan Al-Arab: Journal of Arabic Language Learning*, 9(3), 234-251.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Dwiyogo, W. D. (2023). Pembelajaran berbasis teknologi dalam era transformasi digital: Peluang, tantangan, dan strategi implementasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 156-172.
- Ilham, M., Syahid, S., & Pratama, R. (2024). Efektivitas metode mubasyarah dalam meningkatkan maharah kalam peserta didik: Studi meta-analisis dari penelitian terkini. *Jurnal UIN Alauddin Makassar*, 12(1), 67-85.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran di era digital: Transformasi pendidikan pasca COVID-19*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Munir. (2017). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi: Mengembangkan profesionalisme guru*. Alfabeta.
- Nurdin, S. (2023). Efektivitas penggunaan video pembelajaran dan simulasi interaktif dalam e-learning: Analisis dampak terhadap retensi dan transfer pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 14(2), 178-195.
- Nurjannah. (2024). Pengaruh media video dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap peningkatan maharah kalam peserta didik: Studi eksperimental di sekolah menengah. *Al-Bayyinah Journal of Arabic Language Learning*, 8(2), 112-128.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (3rd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Siemens, G. (2021). Conectivismo en la era digital: Aprendizaje en redes y comunidades de conocimiento. *International Journal of Educational Technology and Learning Sciences*, 7(1), 45-63.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (4th ed.). Alfabeta.
- Syaiful Bahari, Joko Setiawan, & Dewi Hartanti. (2022). Engagement peserta didik dalam pembelajaran online: Studi fenomenologi terhadap pengalaman belajar di era pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 89-108.
- Tarigan, H. G. (2015). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa (2nd ed.). Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (2019). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Revisited edition. Harvard University Press.